FAKTOR PENENTU BANK NAGARI SEBAGAI PENYALUR KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI PAINAN

Vina Asri Nurti, Elva Dona

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” (AKBP) Padang

vinaasrinurti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the determinants of Nagari Banks as a distributor of people's business loans in Painan. The research method used is the method of data descriptive. The kind of used data is secondary data obtained from the publication of the bank indonesia and the bank nagari painan period 2015 – 2018. The results of this study indicate that the recapitulation of people's business lending to nagari bank is running well. The level of the NPL of the bank is in a very good condition, meaning that the bank is able to repay the problem loans. The CAR level also shows that the bank is able to finance its operations from the sources of funds it has. While the credit period is determined based on the type of people's business credit chosen by the debtor.

Keywords : *Recapitulation of people's business credit, NPL, CAR, DPK, credit period.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 Pasal 2 Ayat 1 tentang perbankan, bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penyaluran kredit oleh perbankan sebagian besar juga tergolong dari sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM menjadi penyeimbang dalam pendapatan nasional indonesia. Secara nasional UMKM adalah salah satu bidang usaha yang sangat berkembang dan sektor ini merupakan salah satu sektor usaha yang banyak diminati oleh para pelaku usaha karena, sector ini sangat prospektif untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

Beberapa peran penting UMKM menurut Bank Indonesia yaitu, mempunyai kapasitas dalam menggunakan bahan baku lokal serta menciptakan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Selain itu juga menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Pemerintah memfasilitasi UMKM dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu KUR. KUR dikeluarkan pada tanggal 05 November 2007 oleh Bapak Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah melalui perusahaan penjamin yang didukung oleh kementerian negara BUMN, kementerian koordinasi bidang perekonomian, serta Bank Indonesia.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ialah pembiayaan yang diberikan perbankan pada UMKM yang *feasible* tapi belum *bankable*. Artinya usaha ini mempunyai prospek bisnis yang bagus serta mempunyai kemampuan mengembalikan.

UMKM dan koperasi yang diharapkan bisa mengakses KUR yaitu bergerak disektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, serta jasa keuangan simpan pinjam (Bank et al., n.d.).

Tidak semua bank bisa dipercayakan dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat, ada bank-bank yang terpilih diantaranya didukung oleh enam bank umum, yaitu BRI, BNI, BTN, Bank Mandiri, dan Bukopin, serta dua perusahaan penjaminan yaitu PT. Askrindo dan PT. Jamkrida Sumbar. Di Sumatera Barat KUR diberikan kepada Bank Nagari yang telah dititipkan dana KUR dari tahun 2007 sampai saat ini. Bank Nagari selanjutnya menyalurkan dana tersebut pada kantor cabangnya salah satunya yaitu Bank Nagari cabang Painan.

Bank Nagari Cabang Painan menyalurkan lebih kurang 84% dari total kredit produktif kepada UMKM, dimana pada posisi Des-2017 mencapai Rp 2,9 Triliun dengan jumlah nasabah 26.990. Dalam penyaluran KUR, Bank Nagari Cabang Painan memberikan pelayanan yang lebih pada jumlah usaha mikro yang bisa dicapai.

Namun dalam perkembangannya pada tahun 2007 – 2014 terjadi ketidakstabilan dalam penyaluran KUR pada Bank Nagari cabang painan, disebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas sebagai dampak krisis keuangan global, adanya kekhawatiran melaksanakan ekspansi kredit karena meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL). Pihak bank semakin sulit mendapatkan nasabah baru dari semua jenis kredit yang diberikan yang tidak pernah mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Bank Nagari juga mempunyai tenaga khusus untuk mengelola penyaluran KUR yaitu, petugas khusus kredit mikro untuk konvensional dan Marketing Officer Syariah dengan jumlah saat ini sebanyak 111 orang.

Penyaluran kredit pada nasabah yang membutuhkan kredit wajib melewati prosedur yang harus dilaksanakan secara profesional dan teliti. Dimana Prosedur itu masing-masing bank mungkin berbeda. Secara umum dinyatakan tahap penyaluran kredit terbagi menjadi wawancara langsung, analisa laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen hukum serta tahap memutuskan kredit yang biasanya dilakukan oleh beberapa pejabat kredit bank. Penyaluran dana berbentuk kredit berpengaruh terhadap keadaan perekonomian negara cenderung di gambarkan dalam bentuk inflasi.

Menurut (Zulbiah & Rodhiyah, 2010) faktor-faktor yang menentukan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), jangka waktu kredit, dana pihak ketiga (DPK),serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Non performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan dalam menghitung kapasitas bank untuk meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL menggambarkan resiko kredit , semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Perbankan wajib mempersiapkan penyediaan yang lebih besar, sehingga modal bank tidak ikut terkikis. Sedangkan besaran modal sangat berpengaruh terhadap besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL merupakan salah satu penyebab sulitnya perbankan menyalurkan kredit.

Jangka waktu kredit pada umumnya ialah cerminan dan *risiko* kredit yang dapat terlihat. Jangka waktu pinjaman ialah waktu yang diberikan pihak bank pada debitur untuk membayar pokok serta bunga pinjaman. Bertambah panjang jangka waktu kredit, lebih tinggi risiko yang dapat terlihat, maka bank akan membebankan bunga yang lebih besar dibanding kredit jangka pendek (Zulbiah & Rodhiyah, 2010).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berhasil dihimpun bank dalam bentuk Giro, tabungan dan deposito. Menurut Nitasa & Rahim(2012) dana simpanan pihak ketiga bukan bank tersebut merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank. Sedangkan kredit merupakan aktifitas utama bank dalam menghasilkan kredit. Jadi besarnya kredit yang disalurkan bergantung pada besarnya dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio yang mempertimbangkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang memuat risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, serta tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri. Disamping bank menghasilkan dana dari sumber-sumber di luar bank seperti masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Murdiyanto, 2012).

Dengan ditetapkannya peraturan pelaksanaan KUR serta semua prosedur penunjang, diharapkan penyaluran KUR pada Bank Nagari Cabang Painan beroperasi dengan baik, serta dilaksanakan sepenuhnya oleh setiap pelaksanaan perkreditan sehingga rencana penyaluran KUR dapat direalisasikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Faktor Penentu Bank Nagari Sebagai Penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Painan dalam periode 2015 – 2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisa data Deskriptif. Dimana data deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data Faktor Penentu Bank Nagari Sebagai Penyalur KUR di Painan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyaluran KUR

Kredit usaha rakyat (KUR) digunakan untuk kepedulian pemerintah dalam membantu permodalan bagi usaha Mikro Kecil Menengah, dimana dana KUR ini berasal dari APBN yang selalu dianggarkan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sampai saat ini masih menjadi usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang masih dalam kategori negara sedang berkembang. Mengakomodasi bantuan keuangan ini, maka pada masa pemerintahan berupa instruksi presiden No.5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 untuk menjamin penerapan percepatan KUR. Beragam keluasaan bagi pelaku kegiatan UMKM pun ditawarkan oleh pemerintah. Diantaranya yaitu tentang bagaimana penyelesaian kredit bermasalah UMKM. Ketetapan Menteri keuangan No.135/PMK. 05/2008 tentang fasilitas penjaminan KUR.

Menurut Raymond & Ikhwal (2014) berdasarkan penjelasan dari

komite Kredit Usaha Rakyat, KUR merupakan skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi yang khusus diperuntukan bagi usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM) dalam bidang usaha produktif dan layak, tetapi mempunyai batas dalam pemenuhan persyaratan yang ditentukan perbankan (belum *bankable*).

Maksud dan tujuan pemerintah atas kebijakan KUR untuk mempercepat pengembangan yang benar serta pemberdayaan UMKM, dalam mengangkat akses pembiayaan kepada UMKM, koperasi sebagai mengatasi kemiskinan dan membuka peluang kesempatan kerja (Pratama & Fernos, 2010).

Berdasarkan data Bank Nagari (2007) realisasi penyaluran KUR tahun 2017 secara nasional di pulau Sumatera mencapai 18,7 Triliun (19,3 persen) dari keseluruhan nilai KUR yang ada di Indonesia. Pada sisi lain pulau Jawa merupakan pulau yang cukup besar dalam menyerap dana KUR yaitu mencapai 53,5 Triliun (55,4 persen), sedangkan untuk pulau-pulau lainnya rata-rata berkisar antara 2,2 persen - 10,1 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekap penyaluran KUR pada Bank Nagari cabang painan tahun 2015-2018 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Bank Nagari Cabang Painan
Tahun 2015 – 2018

Tahun	Rekening	Plafond
2015	517	Rp. 28.094.500.000
2016	34	Rp. 1.785.000.000
2017	197	Rp. 16.682.500.000
2018	251	Rp. 26.824.500.000
Total	999	Rp. 73.386.500.000

Sumber: Data Diolah dari Bank Nagari cabang Painan

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rekap penyaluran KUR pada Bank Nagari Cabang Painan tahun 2015 – 2018 bervariasi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015-2016 penyaluran KUR mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 93,42 persen, disebabkan karena bank tersebut kurang mendapat kepercayaan dari pemerintah karena banyaknya kredit bermasalah. Namun hal ini kembali bangkit pada tahun 2016-2017 dimana penyaluran KUR meningkat sebesar 479,41 persen karena kredit yang diberikan oleh bank berjalan dengan baik. Hal ini merupakan prestasi yang cukup besar bagi kinerja keuangan Bank Nagari, dan kembali mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengindikasikan kinerja keuangannya, serta mampu mengendalikan kredit

bermasalah di bank Nagari sekaligus bagi Sumatera Barat yang merupakan pencapaian yang sangat baik. Pada tahun 2017 – 2018 terlihat bahwa penyaluran KUR kembali mengalami penurunan sebesar 27,41 persen namun penurunan ini masih dalam batas wajar setelah ada kenaikan yang cukup besar dari pada tahun sebelum-sebelumnya.

Pada tahun 2015-2016 perkembangan nilai KUR yang diberikan pemerintah kepada bank Nagari cabang Painan mengalami penurunan yang drastis sebesar 99,99 persen, disebabkan karena bank kurang mendapatkan kepercayaan dari pemerintah karena kredit yang diberikan tidak berjalan dengan baik. Pada tahun 2016-2017 terlihat bahwa nilai KUR mengalami peningkatan mencapai 834,59 persen disebabkan karena jumlah nasabah meningkat sehingga nilai KUR yang diberikan juga mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 terjadinya penurunan nilai KUR sebesar 60,79 persen karena jumlah nasabah kembali mengalami penurunan.

2. Faktor Penentu Pemberian KUR

Faktor yang menentukan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), Jangka Waktu Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 2
Nilai NPL, CAR dan DPK
Bank Nagari cabang Painan
tahun 2015-2018

Tahun	NPL (%)	Perkembangan (%)	CAR (%)	Perkembangan (%)	Dana Pihak Ketiga (%)	Perkembangan (%)
2015	2,5	-	19,61	-	82,26	-
2016	2,6	0,1	55,39	35,78	81,62	0,64
2017	3,2	0,6	51,42	3,97	82,65	1,03
2018	5,20	2	36,13	15,29	81,07	1,58

Sumber: Data diolah dari Bank Nagari cabang Painan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa faktor penentu pemberian KUR tahun 2015 hingga tahun 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. ***Non Performing Loan*** Pada Bank Nagari Cabang Painan, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 mei 2004 dikatakan bahwa suatu bank dikatakan baik jika tingkat NPL kecil dari 5 persen. Perkembangan NPL pada Bank Nagari Cabang Painan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dimana dapat dilihat pada tahun 2015 - 2016 tingkat NPL mengalami kenaikan sebesar 0,1 persen, dan tahun 2016 – 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 0,6 persen, hal tersebut disebabkan karena dalam kinerja penyaluran kreditnya bank sangat memperhatikan kehati-hatian, dan bank dapat dikatakan baik karena semakin rendahnya nilai rasio NPL yang akan membantu memperlancar pemberian kredit kepada nasabahnya secara luas. Sedangkan tahun 2017 – 2018 perkembangan NPL melebihi dari ketentuan BI yang mengalami kenaikan

sebesar 2 persen, yang disebabkan karena bank mengalami banyak kendala akibat penyaluran kreditnya.

- b. **Capital Adequacy Ratio (CAR)** pada Bank Nagari Cabang Painan, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 mei 2004 tingkat CAR dikatakan baik minimal 8 persen. Pada tahun 2015 – 2016 perkembangan CAR mencapai 35,78 persen hal ini dapat dikatakan bagus disebabkan karena bank mampu menanggung segala resiko yang diakibatkan oleh kegiatan prekreditasi bank. Sedangkan pada tahun 2016 – 2017 perkembangan CAR mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 3,97 persen disebabkan karena modal yang dimiliki bank mengalami penurunan. Namun hal ini kembali bangkit pada tahun 2017 – 2018 perkembangan CAR kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 15,29 persen disebabkan karena perkembangan aset dan modal bank dapat berjalan dengan baik.
- c. **Dana Pihak Ketiga (DPK)** Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 mei 2004 tingkat DPK dikatakan baik jika melebihi 80 persen dengan ketentuan maksimal 110 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2015 – 2016 perkembangan DPK sebesar 0,64 persen disebabkan karena bank tersebut kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga masyarakat tidak banyak menitipkan uangnya ke bank. Sedangkan pada tahun 2016 – 2017 perkembangan DPK mengalami kenaikan sebesar 1,03 persen yang artinya bank kembali mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Pada tahun 2017 - 2018 perkembangan DPK mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 1,58 persen disebabkan karena jumlah nasabah yang menabung mengalami peningkatan.

Dari ketiga nilai pengukur kinerja keuangan tersebut secara umum perkembangannya dari tahun ketahun menunjukkan kinerja keuangan bank ke arah yang sangat baik. Hal ini terbukti tidak menyimpang aturan dari Bank Indonesia. Hal ini semakin menguatkan bahwa Bank Nagari sangat dipercaya untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat yang ditambahkan dari dana APBN. Bagi Sumatera Barat prestasi Bank Nagari ini secara umum merupakan bonus untuk menyelenggarakan dalam bidang finansial.

Namun tidak terlepas dari ketiga nilai pengukur kinerja keuangan itu salah satunya yaitu jangka waktu kredit yang diberikan oleh bank nagari cabang painan. Jangka waktu kredit dibagi menjadi 2 bagian yaitu KUR Mikro dan KUR Ritel. KUR Mikro merupakan KUR yang diberikan dengan plafon hingga Rp. 25 Juta per debitur dan jangka waktu kredit modal kerja maksimal 3 tahun serta kredit investasi maksimal 5 tahun. Sedangkan KUR Ritel yaitu KUR yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dengan plafon diatas Rp. 25 Juta hingga Rp. 500 Juta per debitur, dan jangka waktu kredit modal kerja maksimal 4 tahun serta kredit investasi paling lama 5 tahun dan dapat diperpanjang menjadi 7 tahun.

SIMPULAN

1. Berdasarkan pada bab sebelumnya, kinerja keuangan yang tercermin dari nilai *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Jangka Waktu Kredit bagi Bank Nagari cabang Painan periode tahun 2015 – 2018 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Hal ini terbukti dari nilai-nilai tersebut tidak ada yang menyimpang aturan dari Bank Indonesia.
2. Ukuran kinerja keuangan itu berupa tingkat *Non performing Loan (NPL)* yang diperoleh Bank Nagari Cabang Painan setiap tahunnya bervariasi, namun bank masih berada pada kondisi cukup bagus. Pada tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, bank juga berada pada kondisi yang sangat bagus, karena tingkat CAR yang diperoleh bank melebihi standar minimum yang ditetapkan BI. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh Bank Nagari Cabang Painan dapat dikatakan bagus setiap tahunnya dalam membiayai operasinya dari sumber dana yang dimiliki bank.
3. Penyaluran KUR pada Bank Nagari Cabang Painan menunjukkan bervariasi setiap tahunnya. Selama periode penelitian ini yaitu tahun 2015 – 2018 dimana yang paling ekstrim terjadi pada tahun 2017 – 2018 yang mengalami penurunan sebesar 27,41 persen, namun terjadi peningkatan mencapai 479,41 persen pada tahun 2016 – 2017. Hal ini seiring dengan membaiknya kinerja keuangan pada Bank Nagari Cabang Painan. Hal ini ditunjang dengan adanya pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat ada pada Jangka Waktu Kredit, dimana jangka waktu kredit dapat dilihat pada KUR Mikro dan KUR Ritel. Untuk menentukan jangka waktu kredit bagi debitur ditentukan berdasarkan jenis KUR yang dipilih oleh debitur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
2. Direktur AKBP beserta prodi AKBP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
4. Pimpinan Bank Nagari Cabang Painan telah mengizinkan penulis dalam memperoleh informasi beserta pengambilan data.
5. Semua Pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi.

- <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Hidayati, R. R., & Marlius, D. (2018). Aktivitas Promosi Dalam Meningkatkan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8dgn>
- Bank, M., Edisi, S., Cet, R., Ii, K., Penerbit, U., Sekolah, P., ... Ykpn, M. (n.d.). Muhammad, Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Cet. Ke II, (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hlm. 1. 1 1, 1–22.
- Darmawanto, & Fernos, J. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqfy>
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gcj94>
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan. *Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang*, 1(1), 61–74.
- Nagari, B. (2007). Sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- Nitasa, R. P., & Rahim, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Nagari.
- Pratama, D., & Fernos, J. (2010). Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang, 1–9.
- Raymond, & Ikhwal, N. (2014). Analisis Persepsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi UMKM Di Kota Batam. *Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam*, 141–152.
- Zulbiah, S., & Rodhiyah. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Nasabah Kredit PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro. *Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*, 1–10.
- Widayati, R. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/D4MF3>
- Widayati, R. (2019). Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada Bank Nagari Cabang Siteba. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/FZVXR>
- Widayati, R. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/QTvZ9>
- Widayati, R. (2019). Pelaksanaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat LPN Pasar Baru Durian Sawahlunto. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5HPAB>
- Widayati, R. (2019). Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YJ3KN>
- Widayati, R. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/EDPN4>